

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN rata-rata sebesar 3,15 kunjungan per tahun, dengan median 3 kunjungan dan rentang 1–97 kunjungan. Distribusi kunjungan menceng ke kanan (*positively skewed*) dan menunjukkan *overdispersion*.
2. Peserta paling banyak memanfaatkan layanan kesehatan jiwa di FKTP tahun 2024 berada pada kelompok usia 25–44 tahun (43,5%), berjenis kelamin perempuan (71,5%), dan berstatus menikah (49,7%). Berdasarkan karakteristik kepesertaan, mayoritas peserta merupakan peserta Non-PBI (50,2%) dengan status kepesertaan aktif (96,6%). Sebagian besar pelayanan kesehatan jiwa dimanfaatkan di Puskesmas (73,8%), dengan wilayah faskes terbanyak berada pada Regional 1 (38,4%). Berdasarkan kode diagnosis, kelompok gangguan psikotik merupakan diagnosis yang paling banyak ditemukan (48,3%), diikuti gangguan neurotik dan stres (28,6%), gangguan mood/afektif (14,0%), serta kelompok diagnosis lainnya (9,1%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara segmentasi peserta dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara status kepesertaan dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis FKTP dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara wilayah fasilitas kesehatan dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara kode diagnosis intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 dengan $p\text{-value} = 0,001$.
11. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan jiwa pada peserta JKN di FKTP Indonesia tahun 2024 adalah kode diagnosis, dengan $p\text{-value} < 0,001$ dan $\text{Exp(B)} 1,742$ (peserta

diagnosis gangguan psikotik memiliki intensitas kunjungan layanan kesehatan jiwa 74,2% lebih tinggi dibandingkan kelompok diagnosis referensi).

6.2 Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran yang sesuai sebagai berikut:

6.2.1 Bagi BPJS Kesehatan

Bagi BPJS Kesehatan diharapkan dapat memperkuat upaya peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan jiwa melalui kerja sama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), terutama dalam meningkatkan *screening*, tindak lanjut, tata laksana sesuai tingkat keparahan, dan kesinambungan pelayanan. Selain itu, dapat mengembangkan inovasi sistem pengingat berbasis SMS atau alarm digital untuk mengingatkan peserta mengenai jadwal kontrol, pengambilan obat, dan *follow-up*, terutama bagi peserta yang memerlukan pemantauan dan kunjungan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi secara berkala berdasarkan karakteristik peserta, jenis FKTP, wilayah, dan kelompok diagnosis juga diperlukan sebagai dasar peningkatan kualitas dan pemerataan akses layanan kesehatan jiwa, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan pemerataan akses layanan kesehatan jiwa di seluruh Indonesia.

6.2.2 Bagi Peserta JKN

Peserta JKN diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan jiwa yang tersedia di FKTP dengan melakukan pemeriksaan kesehatan jiwa secara berkala, terutama apabila mengalami gejala awal atau memiliki faktor risiko gangguan jiwa. Peserta JKN juga diharapkan tidak ragu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan,

mengikuti pengobatan dan kontrol lanjutan, serta memanfaatkan sistem rujukan JKN secara tepat dan optimal apabila memerlukan pelayanan lanjutan di FKTL.

6.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) dengan memanfaatkan data klaim FKRTL BPJS Kesehatan. Penelitian dapat menganalisis karakteristik peserta, karakteristik fasilitas kesehatan rujukan, jenis diagnosis gangguan jiwa, serta pola rujukan dari FKTP ke FKRTL. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian ini dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemanfaatan layanan kesehatan jiwa dalam sistem pelayanan berjenjang Program JKN. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan data administratif dengan data primer atau pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan jiwa.

